

PENERAPAN METODE *MINDMAPPING* DALAM PEMBELAJARAN ILMU FARAIID DI PESANTREN

Mochammad Irsyaduddin Nashrulloh, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: *irsyadbisa@gmail.com*

Imam Fauji, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

E-mail: *imamuna.114@umsida.ac.id*

Abstrak

Ilmu faraid adalah ilmu yang membahas tentang tata cara pembagian warisan. Ilmu ini merupakan ilmu penting yang berada di lingkup keilmuan Islam. Salah satunya adalah bertujuan untuk meminimalisir terjadinya pertikaian keluarga yang disebabkan oleh pembagian warisan yang tidak adil. Akan tetapi banyak sekali pelajar yang malas untuk mempelajari ilmu faraid, karena ilmu ini dianggap sulit dan tidak terlalu berguna. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, salah satu metode pembelajaran yang sifatnya dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dan sekaligus mempermudah siswa memahami pelajaran fikih faraid adalah metode pembelajaran Mind Mapping. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Penerapan Metode Mindmapping Dalam Pembelajaran Ilmu faraid. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tujuan mendalaminya pengalaman dan dampak penerapan metode mindmapping dalam pembelajaran Ilmu Faraid di kalangan peserta kelas 10 di Pesantren Wali Barokah Kediri. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas 10 sebagai subjek penelitian. Proses penelitian dimulai dengan tahap pemilihan partisipan secara purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan menjaga hak privasi peserta dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dan kejujuran dalam berbagi pengalaman. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan tematik, dimana tema-tema utama dari data diidentifikasi dan dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping sebagai sebuah terobosan baru dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan santri dalam mempelajari ilmu faraid. Mindmapping ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran, Mind Mapping, Ilmu Faroid.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan maju di dunia modern. Hal seperti itulah yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap

masyarakat modern seperti mengesampingkan hal-hal yang berkaitan dengan syariat Islam. Saat ini, banyak orang yang memutuskan hubungan persaudaraan hanya dikarenakan

masalah pembagian warisan dan juga rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai syariat Islam khususnya ilmu faraid.¹ Farâidh atau yang disebut dalam bahasa Indonesia sebagai ilmu waris merupakan ilmu yang mempelajari tentang pembagian harta warisan.² Ilmu faraid merupakan salah satu ilmu yang akan Allah SWT angkat dengan cara mewafatkan orang-orang saleh di bidang tersebut. Jika pemuda di era sekarang enggan untuk mempelajari ilmu faraid yang merupakan salah satu cabang keilmuan fikih itu, maka dengan segera Allah SWT akan segera mencabut dan mengambil ilmu *faraid*, serta tidak menyisakan apa-apa di dunia ini. Alangkah lebih mengkhawatirkan jika manusia sama sekali tidak memiliki keilmuan itu, maka diantara manusia akan sering terjadi huru-hara dan pertengkaran karena permasalahan pembagian warisan yang kerap kali terjadi di kalangan masyarakat yang akan merusak hubungan kekeluargaan.³

Dalam kondisi demikian juga masih banyak kaum pelajar yang malas untuk mempelajari ilmu tersebut

karena dianggap sulit dan tidak terlalu berguna, meskipun faktanya ilmu ini sangat membantu dalam menghindari sejumlah masalah yang muncul berkaitan dengan pembagian warisan ketika seorang anggota keluarga meninggal dunia. Minat pelajar dalam mempelajari ilmu *Faraid* juga mulai pudar dikarenakan mereka menganggap ilmu faraid adalah cabang ilmu fikih yang sangat sulit. Banyak sekali kalangan pelajar yang tidak percaya diri saat mengikuti pembelajaran ilmu faraid dikarenakan mereka menganggap ilmu tersebut merupakan mata pelajaran sulit yang membutuhkan *skill* khusus dalam menghitung dan menghafal bagian-bagian ahli waris yang sangat banyak jumlahnya, bahkan mereka juga harus menghafal rumus menghitung yang juga bermacam-macam.⁴

Fiqih waris merupakan bagian dari ilmu fiqih yang dianggap kompleks. Materi pembelajaran waris juga dianggap sulit oleh siswa sekolah menengah dan mahasiswa, sehingga mereka enggan untuk mendalaminya. Kesulitan siswa dalam memahami ilmu *faraidh* ini umum dijumpai hampir di

¹ Hasanudin, *Hasanudin* (Jakarta: Prenada Media Group, 2020).

² 218430223 Muhammad Ihrom, "Metode Asy-Syahrani Dalam Pengembangan Bahan Ajar Faraidh Studi Kasus Pada Kelas XI SMAIT Albina Islamic Boarding School Bekasi," 2020, <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/1015>.

³ Saifullah Basri, "HUKUM WARIS ISLAM (FARA'ID) DAN PENERAPANNYA DALAM MASYARAKAT ISLAM," *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 1, no. 2 (July 12, 2020): 37-46, <https://doi.org/10.32502/khk.v1i2.2591>.

⁴ Sulisty W, Suyadi A, and Wantini, *Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya*, (Cahaya Pendidikan, 2021).

setiap daerah atau sekolah. Selain itu, minat penuntut ilmu syar'i untuk mendalami dan fokus pada ilmu ini juga terbatas. Hal ini menyebabkan kurangnya perkembangan dan kekurangan ahli dalam ilmu faraidh.⁵

Materi *faraidh* merupakan sebagian dari ilmu yang telah banyak terlupakan dan dianggap sebagai ilmu yang paling awal akan diabaikan oleh umat Nabi Muhammad SAW. Dalam konteks Indonesia, syariat mengenai faraidh telah diadopsi menjadi bagian dari hukum perdata peradilan agama melalui Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 171 yang membahas definisi pewaris, harta warisan, dan ahli waris. Meskipun kedudukan hukum faraidh dalam peraturan perundangan Indonesia tidak bersifat mengikat, hal ini memberikan peluang bagi umat Islam untuk tidak menerapkannya, kecuali jika terjadi perselisihan hak di antara para ahli waris.⁶

Pola pikir yang sudah terlanjur tertanam di kalangan peserta didik bahwa ilmu faraid itu susah menyebabkan hasil belajar peserta

didik di dalam pembelajaran materi fikih faraid ini menurun, hasil belajar yang turun drastis salah satunya disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang kurang, padahal salah satu cara agar ilmu faraid tetap lestari adalah dengan mengajarkan dan mengenkannya secara kontinyu dikalangan peserta didik. Namun, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah desain pembelajaran fiqh faraid yang dinilai monoton dan kurang menarik.⁷

Metode merupakan sesuatu yang penting dan diperlukan serta diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan.⁸ Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, salah satu metode pembelajaran yang sifatnya dapat mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dan sekaligus mempermudah siswa memahami pelajaran fikih faraid adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Tony Buzan dalam bukunya "Buku Pintar Mind Mapp", *Mind mapping*

⁵ Hasrin Lamote and Nur Hasanah, "KESULITAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL KOMPETENSI SAINS MADRASAH BIDANG MATEMATIKA TERINTEGRASI KEISLAMAN DALAM AL-QUR'AN," *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 9, no. 2 (January 18, 2024): 145-52, <https://doi.org/10.30743/mes.v9i2.8652>.

⁶ Basri, "HUKUM WARIS ISLAM (FARA'ID) DAN PENERAPANNYA DALAM MASYARAKAT ISLAM."

⁷ Buzan T, *Buku Pintar Mind Mapp* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

⁸ Nina Gantina Kustian, "PENGUNAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (August 6, 2021): 30-37, <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>.

adalah suatu cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran.⁹ Peta pikiran atau *Mind Mapping* dapat diartikan juga sebagai metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa mengingat banyak informasi. Mencatat dengan metode *Mind Mapping* menghasilkan sebuah pola, dimana terdapat topik utama suatu materi yang berada di tengah-tengah, lalu subtopik maupun perincian menjadi cabang-cabangnya.¹⁰ Menurut Berlin (2016) *mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak.¹¹ Metode pembelajaran *mind mapping* dapat mengembangkan cara berpikir siswa dengan cara penjabaran materi serta perincian materi yang dilakukan melalui cabang-cabang yang mendetail, dengan menggunakan keterampilan mengolah berbagai kombinasi kata, gambar, angka, warna, logika, maupun kreativitas unik yang dimiliki siswa.¹² *Mind mapping* tentu memiliki manfaat, seperti yang diungkapkan Bobbi De Porter dan Mike Hernacki mengenai manfaat *mind mapping* antara lain fleksibel,

memusatkan perhatian, meningkatkan pemahaman, menyenangkan.¹³ Sebagai suatu instrumen, *mind mapping* dapat dikategorikan sebagai *cognitive organizers* yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien.¹⁴ Jadi, melalui metode ini, guru dapat mengajak siswa menyusun materi-materi pelajaran menjadi peta pikiran sesuai dengan kreativitas siswa. Selain itu, perhatian siswa juga akan lebih terpusat ke pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap pelajaran dengan lebih mudah, juga meningkatkan pemahaman dan nantinya mampu mencapai keberhasilan dalam belajar.

Strategi pembelajaran merupakan perkara penting dalam dunia pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan bersama sehingga keberhasilan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan bergantung kepada sistem yang ada, kurikulum dan segala proses pendidikan yang tengah ditempuh. Selain itu, pendidikan juga diartikan sebagai transportasi yang fundamental dalam menjamu sebuah kerangka dasar pada perkara

⁹ T, *Buku Pintar Mind Mapp*.

¹⁰ Munjin A, *Metode Dan Teknik Pembelajaran PAI* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

¹¹ Berlin K.I and Dan S, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2016 (Jakarta: Kata Pena, 2016).

¹² Swadama D, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013).

¹³ Bobby De Potter, *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Yang Nyaman Dan Menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2003).

¹⁴ M. Yusuf T and Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (June 17, 2016): 85-92, <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i1.893>.

terbentuknya dasar-dasar pengetahuan, sikap serta sebuah keterampilan bagi seorang anak.¹⁵ Di dalam mencapai keberhasilan pendidikan, guru dan siswa memegang peranan penting yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini pendidik atau guru berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswanya dengan berbagai metode pengajaran dan bahan ajar berdasarkan perbedaan kebutuhan siswa.¹⁶ Peran guru atau tenaga pendidik menjadi eksekutor adanya pendidikan itu sendiri. Pendidikan di era sekarang dituntut harus memiliki keterampilan, kreatif, dan yang paling penting aktif dalam pendidikan saat ini.¹⁷ Salah satu bentuk adaptasi guru dalam menjawab permasalahan diatas yakni melakukan penyesuaian metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam ilmu faraid dengan salah satu metodenya adalah *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, terdapat beberapa penelitian

terdahulu yang relevan dengan topik ini, yaitu penelitian yang berjudul "Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid di Man 4 Jombang" merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Bagan Faraidh layak diterapkan di dalam pembelajaran fikih faraid. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan adanya efektivitas penerapan media pembelajaran Bagan Faraidh yang ditandai dengan peningkatan pemahaman peserta didik secara teoritis dan praktis, peningkatan hasil belajar peserta didik, serta peningkatan kemampuan memecahkan persoalan secara mandiri terkait dengan materi fikih faraid.¹⁸ Kemudian penelitian berjudul "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran

¹⁵ Ayuma Rohmathul Farida and Anita Puji Astutik, "Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At-Tibyan Pasuruan," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (June 22, 2021): 255-71, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4858>.

¹⁶ Ulul Azmiyah and Anita Puji Astutik, "The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 8, 2021): 396-408, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1582>.

¹⁷ Shabil Kurnia Hidayat, Dzulfikar Akbar Romadlon, and Anita Puji Astutik, "Model Pengembangan Media Poster Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah al-Ma'un," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 138-50, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.372>.

¹⁸ Lintang Ramadhani, "Efektivitas penerapan media pembelajaran bagan faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid Kelas MANPK di MAN 4 Jombang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/49489/>.

Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa” dalam *Indonesian Journal of Islamics Elementary Education, Volume 1 nomor 2 2021*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa kelas IV MI Gondang.¹⁹

Kekurangan dalam penelitian terdahulu adalah dalam penelitian Lintang Ramadhani dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Bagan Faraidh Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Fikih Faraid Kelas di MAN 4 Jombang” menyimpulkan bahwa dengan metode bagan belum mendapatkan hasil yang memuaskan dan dalam penelitian tersebut belum mencoba menggunakan metode *mindmapping*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Diyah Nurul Fitriyati, Umum Budi Karyanto dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran *Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa*” menyimpulkan bahwa dengan menerapkan *mindmapping* dapat meningkatkan hasil belajar santri, namun belum menerapkan dengan

lebih spesifik pada Pelajaran faraid. Berdasarkan kekurangan dari penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji Penerapan Metode *Mindmapping* Dalam Pembelajaran Ilmu faraid. Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan metode pembelajaran ilmu faraid yang lebih efektif dan inovatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan tujuan mendalaminya pengalaman dan dampak penerapan metode *mindmapping* dalam pembelajaran Ilmu Faraid di kalangan peserta kelas 10 di Pesantren Wali Barokah Kediri. Proses penelitian dimulai dengan tahap pemilihan partisipan secara *purposive*, mempertimbangkan tingkat pemahaman awal peserta terhadap Ilmu Faraid dan pengalaman mereka dengan metode *mindmapping* sebelumnya. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi peserta selama pembelajaran Ilmu Faraid.

¹⁹ Diyah Fitriyati and Umum Budi Karyanto, “Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa,” *Indonesian Journal of*

Islamic Elementary Education 1, no. 2 (October 25, 2021): 11–18, <https://doi.org/10.28918/ijjee.v1i2.4243>.

Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka, sementara observasi membantu memahami implementasi metode *mindmapping* dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan dengan menjaga hak privasi peserta dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterbukaan dan kejujuran dalam berbagi pengalaman. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti yang meliputi data-data yang didapat dari hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan para informan atau partisipan antara lain pengasuh pesantren, tenaga pendidik, pengurus, serta beberapa santri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman meliputi tiga komponen, yaitu: 1). *Data reduction* (reduksi data), 2). *Data display* (penyajian data), dan 3). *Conclusion drawing* (penarikan simpulan).²⁰ Tahap terakhir melibatkan penyusunan temuan-temuan penelitian ke dalam laporan akhir, dengan tujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak penerapan metode *mindmapping* dalam pembelajaran

Ilmu *Faraid* di kalangan peserta kelas 10 di Pesantren Wali Barokah Kediri.

PEMBAHASAN

Langkah Pembelajaran Metode *Mindmapping* dalam Pembelajaran Ilmu *Faraid*

Ada beberapa langkah yang digunakan dalam metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 2) Menyajikan materi; 3) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok; 4) Siswa memulai menyusun peta pikiran atau *mind mapping*; 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas; 6) Siswa menyampaikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. Fahdullah Kurniawan yang menjelaskan bahwa *mindmapping* ini dapat dilakukan untuk dua orang. Pertama, adalah guru atau tenaga pendidik itu sendiri. Kedua, *mindmapping* yang dibuat oleh peserta didik. Jika *mindmapping* diberikan dari guru, artinya guru yang membuat konsep *mindmapping* kemudian peserta didik hanya menerima jadi. Kemudian yang kedua, *mindmapping* ini dibuat oleh santrinya sendiri, dan hal ini justru lebih membuat santri itu dapat menghafal lebih detail karena dia sendiri yang membuat *mindmapping*. Langkah-langkahnya adalah guru akan

²⁰ Sugiyono Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2019).

menyampaikan terlebih dahulu kompetensi atau bahan ajar yang akan disampaikan secara singkat. Kemudian guru menyampaikan apa yang akan dipelajari dalam pembelajaran ilmu faraid dan nanti materi itu yang akan dibuat *mindmapping*. Kemudian santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil dan mereka bisa bekerjasama untuk membuat *mindmapping*. Mereka bisa mempresentasikan hasilnya secara berkelompok.

Hal tersebut kemudian didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai langkah-langkah pembelajaran ilmu faraid dengan metode *mindmapping* yang menjelaskan bahwa seorang guru harus sudah memahami apa itu ilmu faraid. Kemudian harus memahami atau harus menguasai tentang ilmu faraid itu sendiri. Tentunya seorang guru harus mengerti tentang apa itu *mind mapping*. Setelah guru mengetahui tentang ilmu yang disampaikan, dan menguasai tentang metode *mindmapping* yang digunakan, barulah seorang guru membuat catatan-catatan atau ya kesimpulan-kesimpulan dengan metode *mindmapping* itu sendiri. Sehingga yang paling utama adalah menguasai *mindmapping* terlebih dahulu.

Santri dalam hal ini juga telah memahami bagaimana langkah-langkah pembelajaran ilmu faraid dengan metode *mindmapping* sesuai dengan wawancara bersama Santri

bernama Ronald yang menjelaskan bahwa langkah-langkah metode *mindmapping* dalam ilmu faraid dimulai dengan merangkum semua bagian-bagian ataupun cara untuk mencari bagian ahli waris. Mulai dari anak laki-laki dan disitu ditulis berapa bagiannya. Dan juga didukung dengan hasil wawancara bersama santri Ivan yang menjelaskan bahwa memahami dulu ilmu faraid, kemudian merangkum, dan dijadikan satu dalam bentuk *mindmapping*.

Konten Media Pembelajaran Ilmu Faraid dengan Metode *Mindmapping*

Mind mapping merupakan salah satu metode pembelajaran dimana siswa atau santri mampu menjadi kreatif dalam menghasilkan suatu gagasan atau konsep, mencatat apa yang harus dipelajari, yang dalam hal ini merupakan proses mencatat dan menghasilkan gagasan mengenai ilmu faraid. Metode ini lebih menekankan pada pengkombinasian konsep dan bentuk yang akan membuat siswa semakin tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diserap dapat mudah dipahami. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman siswa khususnya dalam ilmu faraid. Darusman (2014) menyatakan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan

siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa[21].

Kondisi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai bagaimana konten pembelajaran ilmu *faraid* dengan metode *mindmapping* yang menjelaskan bahwa *mindmapping* merupakan sebuah catatan kecil yang simple-simpel, sehingga membacanya tidak membosankan. Ketika seorang murid membaca *mindmapping* yang isinya tentang ilmu *faraid* maka ketika membaca kalimat yang simple-simpel yang dapat dipahami itu lebih efektif. Hal tersebut didukung dengan penjelasan santri bernama Musa yang menjelaskan bahwa metode *mindmapping* ini mempermudah dalam menentukan bagian-bagian dari ahli warisnya. Serta santri bernama Ivan yang menjelaskan bahwa ilmu *faraid* ini bisa disederhanakan lebih di simpelkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, *mindmapping* merupakan salah satu metode yang menyederhanakan sebuah konsep dari ilmu *faraid* sendiri sehingga lebih mudah dipahami dan efektif untuk diterapkan. Namun, dengan luasnya scope atau jangkauan ilmu *faraid* sehingga tidak semua materi dapat digambarkan dengan metode

mindmapping. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ust. Fahdullah yang menjelaskan bahwa karena beberapa konsep yang kompleks mungkin sulit di wakili dalam bentuk *mindmapping*. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan Shoimin (2016) bahwa beberapa jumlah detail informasi dari sebuah materi pembelajaran tidak dapat dimasukkan.²¹

Hambatan Penggunaan Media *Mindmapping* dalam Pembelajaran Ilmu *Faraid*

Dengan adanya berbagai manfaat dan kemudahan, metode *mindmapping* juga memiliki hambatan tersendiri jika diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Namun, dalam hal ini bukan dianggap sebagai hambatan, melainkan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai tantangan penggunaan media *mindmapping* dalam pembelajaran ilmu *faraid* diantaranya tantangan bagi seorang guru untuk menjelaskan ilmu *faraid* dengan cara *mindmapping* sehingga walaupun itu ada kesulitan-kesulitan namun itu bukan suatu hambatan. Kemudian terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh seorang guru di Pondok Pesantren Wali

²¹ Shoimin A, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Cetakan Ke-2., cetakan ke 2 (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

Barokah dalam menerapkan metode mindmapping sesuai dengan hasil wawancara bersama Ust. Fahdullah Kurniawan yang mengatakan bahwa sepertinya hal tersebut bukan hambatan, tetapi lebih ke tantangan. Pertama adalah tantangan waktu. Karena membuat *mindmapping* ini tidaklah mudah. Kedua adalah tantangan kesulitan teknis. Beberapa siswa mungkin kesulitan dalam mengorganisir secara visual. Terakhir adalah keterbatasan materi. Tidak semua materi cocok untuk mindmapping.

Jika ditinjau dari segi siswa atau santri, mereka tidak mengalami hambatan selama metode mindmapping ini diajarkan di kelas. Hanya saja ketika awal, dikarenakan belum pernah mempelajari metode ini sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama santri Ronal yang menjelaskan bahwa jika membuat sendiri mindmapping mungkin belum bisa. Tetapi jika dibantu oleh seorang guru akan lebih mudah, apalagi dengan berdiskusi dengan teman-teman itu lebih mudah. Dan santri Musa yang menjelaskan bahwa di awal-awal saja sedikit kesulitan karena mungkin siswa/santri belum pernah mempelajari metode ini sebelumnya.

Riwayat Pembelajaran Ilmu Faraid Seelumnya

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Adapun sebelum adanya metode mindmapping ini, sistem pembelajaran ilmu faraid di Pondok Pesantren Wali Barokah juga telah dilaksanakan dengan berbagai metode. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai riwayat pembelajaran ilmu faraid seelumnya yang menjelaskan bahwa guru pernah mengajarkan ilmu faraid tanpa menggunakan *mindmapping*. Tentunya lebih lama, yang paling terlihat itu ya sangat membosankan. Dengan metode dakwah, dengan metode ceramah mengenai ilmu faraid yang ada justru membuat murid-murid itu bosan. Tetapi dengan adanya mindmapping itu dimudahkan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, metode *mindmapping* pernah diajarkan dengan metode dakwah dan ceramah. Kemudian terdapat juga metode dengan sistem pengulangan sesuai dengan hasil wawancara dengan Ust. Fahdullah Kurniawan yang menjelaskan bahwa beberapa guru lebih ke pendekatan murid-murid itu dengan cara mengajarkan ulang dari dasar dulu seperti mengulang-ulang walaupun mereka pernah belajar. Guru masuk dulu dengan mengenalkan ahli-

ahli waris dulu, siapa yang mendapatkan hak waris. Setelah melakukan evaluasi, tidak semua murid-murid itu tau dan paham, hanya tau tulisan-tulisannya tidak tau artnya. Oleh karena itu dalam mengajar ilmu faraid beberapa guru selalu mengulang-ulang. Metode yang telah diajarkan oleh guru diatas, ternyata masih belum efektif dalam membuat ingatan jangka panjang bagi santri dalam mengingat materi tentang ilmu faraid. Hal ini disampaikan oleh santri Ronal melalui wawancara yang menjelaskan bahwa guru-guru hanya menjelaskan bagiannya terus diberikan soal. Pada awal-awalnya murid paham, namun jika sudah tidak dibaca lagi, 3 bulan 4 bulan, bahkan jika setahun tidak dibaca maka murid akan lupa.

Pertimbangan Hasil Penerapan Mindmapping dalam Pembelajaran Ilmu Faraid

Syam dan Ramlah (2015) menjelaskan bahwa *mind mapping* memberikan beberapa keunggulan, yaitu: 1) Dapat mempermudah untuk mengingat sesuatu; 2) Memudahkan untuk mengingat dan menghafal akan lebih cepat; 3) Kerja otak semakin maksimal; 4) Meningkatkan kreativitas, lebih sederhana, dan sangat mudah untuk dikerjakan; 5) Mempermudah mendapatkan informasi, ide, dan gagasan untuk dapat dijelaskan.[23] Keunggulan tersebut juga terlihat pada penerapan *mindmapping* dalam

pembelajaran ilmu faraid di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ust. Ardianto mengenai hasil penerapan *mindmapping* dalam pembelajaran ilmu faraid yang menjelaskan bahwa metode *mindmapping* ini sangat membantu di dalam keberhasilan penangkapan seorang murid di dalam ilmu faraid ini. Tentu seorang murid ingin pembelajaran yang mudah, simple, dan mudah dipahami. Termasuk *mindmapping*. Hal ini termasuk terobosan, formula, metode yang bagus di dalam pembelajaran ilmu apapun, khususnya ilmu faraid." Hal tersebut juga didukung dengan penjelasan Ust. Fahdullan Kurniawan sebagai salah satu guru yang mengajarkan ilmu faraid yang menjelaskan bahwa metode *mindmapping* ini membuat pembelajaran semakin mudah. Bukan mempersulit, tetapi metode ini mempermudah tetapi dengan catatan metode *mindmapping* ini bisa guru sampaikan jika tahapan murid itu sudah sampai level menengah. Apabila ada 5 level, paling rendah 1 dan tertinggi 5, maka *mindmapping* ini dapat diterapkan di level 3.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode *mindmapping* merupakan satu terobosan baru dalam mempelajari ilmu faraid. Hal ini akan mempermudah santri untuk mengingat karena isinya yang lebih simple sehingga mudah dipahami Namun, perlu diingat bahwa

proses dalam menyusun ini membutuhkan pemahaman yang cukup sehingga paling tidak metode *mindmapping* ini diterapkan dalam jenjang menengah. Di balik itu, santri di Pondok Pesantren Wali Barokah tetap merasakan kemudahan dalam penerapan metode *mindmapping* ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan santri atas nama Ronal yang menjelaskan bahwa dengan adanya *mindmapping* yang simple, dengan imajinasi dari murid mungkin dibuat gamabaran seperti apapun itu sehingga di otak pun itu akan mudah diingat, sehingga lebih mudah jika lihat *mindmapping* yang lebih menarik, simple kata-katanya. Jika dalam kitab mungkin sangat tebal, tetapi kalau dimuat dalam 2 halaman atau 1 halaman saja tentunya akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan santri Ivan yang menjelaskan bahwa metode *mind mapping* lebih mudah dalam mempelajari ilmu faraid karena murid dapat mengingat lebih cepat. Berdasarkan wawancara diatas, metode *mindmapping* sebagai sebuah terobosan baru bagi santri ternyata lebih memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu faraid karena metode *mindmapping* yang lebih simple atau sederhana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* sebagai sebuah terobosan baru dalam sistem pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan santri dalam mempelajari ilmu faraid. *Mindmapping* ini dapat mempermudah proses mengingat pada setiap apa yang dipelajari. Santri dapat tertarik untuk membuat gambar-gambar atau warna-warna pada *mind mapping* agar terlihat lebih bagus dan menarik. Dalam proses pembelajaran di kelas, santri sangat antusias mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, karena mereka lebih bebas berkreasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dan lebih mudah untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Namun, dengan scope ilmu faraid yang cukup luas, tentu tidak semua materi dalam ilmu faraid dapat digambarkan secara sederhana dalam metode *mindmapping*. Dikarenakan ini juga merupakan metode baru sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam mengajrkan metode *mindmapping* kepada santri. Tidak menurup kemungkinan metode ini dapat dicobakan lebih lanjut untuk berbagai bidang ilmu lain apakah mempunyai kontribusi yang sama dalam meningkatkan pemahaman siswa atau santri.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Munjin. *Metode Dan Teknik Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- A, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Cetakan Ke-2*. Cetakan ke 2. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Azmiyah, Ulul, and Anita Puji Astutik. "The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (August 8, 2021): 396–408. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1582>.
- Basri, Saifullah. "HUKUM WARIS ISLAM (FARA'ID) DAN PENERAPANNYA DALAM MASYARAKAT ISLAM." *Jurnal Kepastian Hukum Dan Keadilan* 1, no. 2 (July 12, 2020): 37–46. <https://doi.org/10.32502/khk.v1i2.2591>.
- D, Swadama. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- De Potter, Bobby. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Yang Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Farida, Ayuma Rohmathul, and Anita Puji Astutik. "Efektivitas game komunikata pada mata pelajaran PAIBP di SMP At-Tibyan Pasuruan." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (June 22, 2021): 255–71. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4858>.
- Fitriyati, Diyah, and Umum Budi Karyanto. "Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa." *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education* 1, no. 2 (October 25, 2021): 11–18. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i2.4243>.
- Hasanudin. *Hasanudin*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.
- Hidayat, Shabil Kurnia, Dzulfikar Akbar Romadlon, and Anita Puji Astutik. "Model Pengembangan Media Poster Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Materi Surah al-Ma'un." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (June 30, 2023): 138–50. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.372>.
- K.I, Berlin, and Dan S. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2016. Jakarta: Kata Pena, 2016.
- Kustian, Nina Gantina. "PENGUNGAN METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 1, no. 1 (August 6, 2021): 30–37.

- <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>.
- Lamote, Hasrin, and Nur Hasanah. "KESULITAN SISWA DALAM MENJAWAB SOAL KOMPETENSI SAINS MADRASAH BIDANG MATEMATIKA TERINTEGRASI KEISLAMAN DALAM AL-QUR'AN." *MES: Journal of Mathematics Education and Science* 9, no. 2 (January 18, 2024): 145–52. <https://doi.org/10.30743/mes.v9i2.8652>.
- Muhammad Ihrom, 218430223. "Metode Asy-Syahrani Dalam Pengembangan Bahan Ajar Faraidh Studi Kasus Pada Kelas XI SMAIT Albina Islamic Boarding School Bekasi," 2020. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1015>.
- Ramadhani, Lintang. "Efektivitas penerapan media pembelajaran bagan faraidh dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi fikih faraid Kelas MANPK di MAN 4 Jombang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/49489/>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2019.
- T, Buzan. *Buku Pintar Mind Mapp*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- T, M. Yusuf, and Mutmainnah Amin. "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1, no. 1 (June 17, 2016): 85–92. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i1.893>.
- W, Sulistyono, Suyadi A, and Wantini. *Problematika Pembelajaran Ilmu Faraidh Di Tingkat SLTA Serta Alternatif Solusinya*. Cahaya Pendidikan, 2021.